

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengguna internet dan media sosial terus bertambah secara signifikan, dengan sekitar 77% dari total populasi Indonesia menggunakan internet dan sekitar 60,4% total pengguna media sosial yang aktif.¹ Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, termasuk di kalangan siswa madrasah aliyah. Dampak dari fenomena ini sangat signifikan terhadap perkembangan sosial, budaya, dan moral di kalangan generasi muda.

Berdasarkan laporan Indonesia Gen Z *Report* 2024 dari IDN *Research Institute* bersama *Advisia*, terlihat bahwa generasi Z (*range age*: 12-27) di Indonesia cenderung lebih mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi. Temuan ini mencerminkan perubahan perilaku dalam mencari berita di era digital. Ditemukan bahwa sebanyak 73% dari responden generasi Z menggunakan media sosial sebagai acuan utama mereka, sedangkan 19% lainnya memilih media digital sebagai sumber berita. Keberadaan majalah, koran, dan televisi sebagai sumber berita konvensional terlihat semakin kurang

¹ Baiq Astri, Candra Wulan, and Mukhri Soni, "Kontribusi Media Sosial Dalam Memperkuat Integrasi Nasional," *Universitas Terbuka* 13, no. 2 (2023): 21–27, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-.hal>,

diminati, dengan hanya 7% dan 1% dari responden yang memilihnya secara berturut-turut. Menariknya, tidak ada responden generasi Z dalam survei ini yang mencari informasi melalui radio.² Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengatur tentang informasi dan transaksi elektronik. Masyarakat diharapkan tidak sembarangan mengunggah konten ke media sosial karena ada sanksi hukumnya. Selain itu, sering terjadi kasus ujaran kebencian, penyebaran berita palsu, dan perilaku negatif lainnya akibat kurangnya kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial. Dalam sebuah penelitian ilmiah, ditemukan bahwa 18.8% responden cenderung terlibat dalam tindakan pelecehan (harassment), yang merupakan frekuensi tertinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.³

Perkembangan platform media sosial telah memberikan keuntungan bagi banyak orang di seluruh dunia, memungkinkan komunikasi yang mudah dan lebih terjangkau dibandingkan dengan penggunaan telepon. Dampak positif lainnya dari keberadaan jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi.⁴ Di satu sisi, media sosial memberikan akses lebih luas terhadap informasi dan interaksi sosial, tetapi di sisi lain, pengaruhnya terhadap nilai-nilai akhlak dan moral dapat menjadi perhatian serius. Sementara itu, dampak

² Nabilah Muhammad, "Media Sosial Jadi Sumber Utama Gen Z Dalam Mengakses Berita," *Databoks*, 2024. diakses pada tanggal 10 februari 2024

³ M D Saefudin et al., "Sosialisasi Pengaruh Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," *Dharma Masyarakat* 2 (2022): 1-5, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/download/17873/9247>. Hal, 51.

⁴ Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*, 2014. Hal, 25

negatif juga memiliki signifikansi yang tak kalah pentingnya untuk menjadi perhatian bagi orang tua. Salah satu dampak negatif yang mungkin dialami oleh anak-anak adalah berkurangnya tingkat kepekaan sosial, ketidak beranian dalam belajar, dan munculnya perilaku negatif karena meniru apa yang mereka saksikan dalam media sosial seperti *YouTube*, *Google*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *platform* lainnya. Contohnya, perilaku merokok, balap motor, bahkan terlibat dalam tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak di bawah umur, seperti hubungan seks bebas tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul.

Tanpa disadari, sekitar 50% dari konten media sosial memuat berbagai tayangan atau halaman yang tidak sesuai untuk ditonton oleh anak-anak, termasuk materi pornografi, yang dapat menghancurkan nilai-nilai sosial dan keagamaan mereka. Sebagaimana yang sering terjadi di masyarakat, banyak anak di bawah usia yang menjadi korban kejahatan yang berhubungan dengan penggunaan media sosial. Hampir setiap hari, berita mengenai tindak asusila, kekerasan seksual, dan pornografi melibatkan anak-anak. Kasus-kasus ini memerlukan perhatian serius, dan semua orang dalam masyarakat perlu bersama-sama melakukan pencegahan melalui pendidikan di keluarga. Upaya pencegahan sangat penting, karena jika dibiarkan, dapat merusak kesehatan

mental dan psikologi anak-anak kita.⁵ Penggunaan media sosial dapat membawa dampak buruk, salah satunya adalah meningkatnya perilaku seks bebas. Terutama pada remaja yang umumnya mengalami aktivitas seksual pranikah pertama kali di usia Sekolah Menengah Atas, sekitar 15-18 tahun.⁶

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara yang tertera pada UU Sisdiknas No 20 tahun 2003. Dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.⁷

⁵ Shofiyah, "Dampak Media Sosial Dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 57-58, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373/>. Hal, 58.

⁶ Rizki Aprilia, Aat Sriati, and Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja," *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>. hal, 47

⁷ Siti Fatimah et al., "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI," *SHEs: Conference Series* 6 (1) (2023) 713-723 6, , <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/viewFile/71791/39782> hal, 113.

Mengingat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu pembentukan moral dan etika yang menjadi dasar penguatan jati diri bangsa, Madrasah Aliyah, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.⁸ Dalam sistem pendidikan Indonesia, peningkatan pembinaan moral tampaknya menjadi fokus utama. Pendidikan moral dalam pendidikan Islam juga disebut pendidikan akhlak. Tujuan utama para Nabi dan Rasul di dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu akhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlak tidak hanya mencakup moral, etika, atau adab yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dianggap sebagai sesuatu yang istimewa karena tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Artinya, tidak hanya perlu memiliki akhlak mulia, tetapi juga harus diiringi dengan ketaatan kepada Sang Khalik, sehingga terbentuklah akhlak mulia yang sempurna.⁹

Namun, *eksposur* siswa terhadap berbagai konten di media sosial dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam pembentukan akhlak. Konten yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika mungkin dengan mudah diakses oleh siswa, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana media sosial berkontribusi terhadap perubahan perilaku moral di kalangan siswa Madrasah

⁸ Muchsin Abdurrahman, "Implementasi Pembelajaran Humanis Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Sikap Spiritual" (UIN Syarif Hidayatullah, 2023). hal, 1

⁹ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *Journal of Educational Research* I, no. Juni (2022): hal,2.

Aliyah Salafiyah. Perluasan signifikansi penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi informasi, melainkan juga mencermati keberlanjutan nilai-nilai Islam di dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan media sosial siswa di MA Salafiyah Wonooyoso dan bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap ahlak siswa MA Salafiyah Wonooyoso.

Di Lingkungan MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, terdapat 3 pondok pesantren di antaranya, Pondok Pesantren Salafiyah, ,Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Pondok Pesantren Assalafy Miftahul Ulum. Sebagian siswa siswi MA Salafiyah adalah anak-anak yang tinggal dipondok sekitar dan sebagian laju. Dengan Letak MA Salafiyah di tengah kota, berada di sekitar lingkungan pesantren dan menambahkan mata pelajaran kitab sebagai mata pelajaran wajib, maka dari itu penulis memilih Madrasah ini sebagai tempat penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan dari fenomena di atas bahwa media sosial memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk mewujudkan pembahasan yang terarah dan terstruktur peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada variabel bermedia sosial dibatasi dengan Alokasi waktu, Penggunaan media sosial serta dampak positif dan negatif media sosial
2. Variabel akhlak siswa dibatasi dengan Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri serta akhlak terhadap orangtua dan guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Media sosial adalah platform internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi secara sosial di dunia maya.¹⁰ Media sosial dalam penelitian ini meliputi *Whatsapp*, *Instagram* dan *Tiktok*. Media sosial diukur dengan frekuensi waktu penggunaan, penggunaan media sosial, dan dampak media sosial.

¹⁰ Ani Kurniawati, "Edukasi Penggunaan Media Sosial Kepada Masyarakat Di Desa Cigadog," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02; No. 03; 2023; <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/3191/1688>.hal, 240

Konsep akhlak mengacu pada budi pekerti seseorang, mencakup adat kebiasaan, perangai, dan unsur-unsur lain yang membentuk karakter dan perilaku.¹¹ Pada penelitian ini hanya memuat indikator akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orangtua dan guru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Harapannya, penelitian ini dianggap bermanfaat bagi peneliti dan juga untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks akademis. Dalam tinjauan yang lebih mendalam, manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya tentang bagaimana media sosial mempengaruhi akhlak siswa.

¹¹ Strategi Membangun, Akhlak Islami, and El Shirazy, “(The Development Strategi of Islamic Morality in Ketika Cinta Bertasbih” 10 (2020): hal,39.

- b. Memberikan kontribusi informasi bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada topik atau aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini.
- c. Meningkatkan cara lembaga pendidikan berpikir tentang cara mengarahkan pendidikan, terutama dalam hal pendidikan agama siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan pedoman untuk membatasi penggunaan media sosial, sehingga tidak berdampak negatif pada akhlak dan prestasi belajar.
- c. Bagi lembaga yang menjadi fokus penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendorong perkembangan positif siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan